

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif melalui data numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik data penelitian, yakni data prestasi belajar Bahasa Indonesia yang bersumber dari nilai rapor serta data kesantunan berbahasa siswa yang diperoleh melalui skor tes kesantunan berbahasa. Dalam pendekatan kuantitatif, data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka yang kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hubungan antarvariabel (Nugroho dan Haritanto, 2022). Dengan demikian, proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan prosedur statistik.

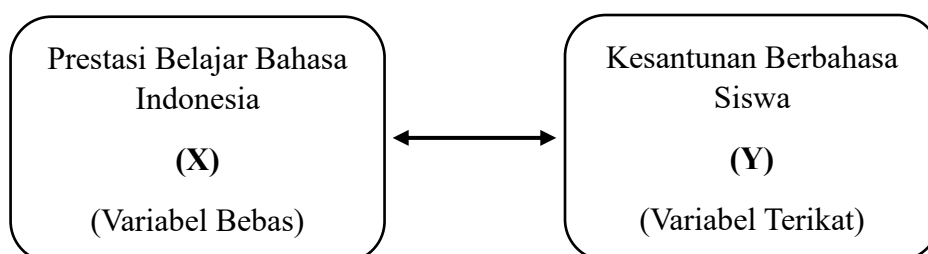
Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus mencakup langkah-langkah pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Fraenkel dkk. (2023) menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa pemberian perlakuan maupun manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti mengkaji hubungan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi secara alami sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini merujuk pada capaian kompetensi

pengetahuan dan keterampilan siswa yang tercermin dalam nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai rapor digunakan sebagai data penelitian karena merepresentasikan hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui berbagai bentuk penilaian dan dinyatakan dalam skor terukur (Arifin, 2009).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa menggunakan bahasa secara santun ketika berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya. Variabel ini diukur menggunakan instrumen tes berbentuk *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT), yaitu tes yang menyajikan situasi komunikasi tertentu disertai beberapa alternatif respons dengan tingkat kesantunan yang berbeda. Setiap respons diberi skor menggunakan skala 1–5 berdasarkan tingkat kesantunan tuturan. Pengukuran disusun berdasarkan enam maksim kesantunan Leech (1983) yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati yang dijabarkan ke dalam 24 butir soal sebagai indikator terukur variabel Y.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keterkaitan antara variabel X, yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan variabel Y, yaitu kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 3. 1** Hubungan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kesantunan Berbahasa Siswa

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan informasi yang bersifat terukur (Haifa dkk., 2025). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui dua instrumen pengumpulan data. Pertama, nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk memperoleh skor variabel X, yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kedua, skor tes *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang digunakan untuk memperoleh skor variabel Y, yaitu kesantunan berbahasa siswa. Instrumen MC-DCT memuat situasi komunikasi tertentu yang disusun berdasarkan indikator kesantunan berbahasa dan dijawab siswa melalui pilihan respons bertingkat dengan skala 1-5.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian dan selanjutnya diolah menjadi data siap analisis. Haifa dkk. (2025) menjelaskan bahwa sumber data penelitian dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian maupun melalui dokumen atau sumber lain yang relevan. Berdasarkan cara memperolehnya, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian tanpa melalui perantara sehingga mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari siswa kelas IX I, IX J, dan IX K SMP Negeri 2 Cileunyi melalui tes *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) untuk mengukur kesantunan berbahasa sebagai variabel Y.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia dari pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX I, IX J, dan IX K SMP Negeri 2 Cileunyi yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar Bahasa Indonesia (variabel X).

#### 3. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan ditetapkan sebagai wilayah generalisasi dalam penarikan kesimpulan (Suriani dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 379 siswa dan tersebar ke dalam 11 rombongan belajar (kelas IX A sampai IX K).

#### 4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian (Suriani dkk., 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu salah satu teknik *probability sampling* yang dilakukan dengan memilih kelompok atau klaster secara acak dari populasi (Sugiyono, 2019).

Klaster dalam penelitian ini adalah kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Melalui proses pengambilan sampel secara acak, terpilih tiga kelas sebagai sampel penelitian. Seluruh siswa pada ketiga kelas yang terpilih dijadikan responden sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 siswa.

**Tabel 3.1** Sampel Penelitian Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi

| No     | Kelas | Kelamin   |           | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
|        |       | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1.     | IX- I | 16        | 17        | 33     |
| 2.     | IX-J  | 17        | 18        | 35     |
| 3.     | IX-K  | 18        | 16        | 34     |
| Jumlah |       | 51        | 51        | 102    |

**Sumber:** Data SMP Negeri 2 Cileunyi Tahun Ajaran 2025/2026

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, kuesioner (angket), dokumentasi, maupun gabungan dari beberapa teknik sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, dan karakteristik variabel yang diteliti agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT). Ketiga teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan untuk mengukur variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa siswa. Uraian setiap teknik disajikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek atau situasi yang diteliti untuk memperoleh informasi awal yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan pada tahap pra-penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran serta pola interaksi berbahasa siswa di lingkungan sekolah. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan situasi komunikasi pada instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) agar situasi tuturan yang disajikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

**Tabel 3.2** Rincian teknik Observasi

| <b>Teknik</b> | <b>Instrumen</b>                       | <b>Jenis Data</b>                       | <b>Sumber Data</b>          | <b>Waktu Pelaksanaan</b> |
|---------------|----------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Observasi     | Pedoman observasi dan catatan lapangan | Kondisi pembelajaran dan pola interaksi | Guru, siswa, dan lingkungan | Pra-penelitian           |

|  |  |                    |                      |  |
|--|--|--------------------|----------------------|--|
|  |  | berbahasa<br>siswa | interaksi<br>sekolah |  |
|--|--|--------------------|----------------------|--|

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data variabel X, yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi. Data yang dikumpulkan berupa nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang diperoleh dari pihak sekolah. Nilai rapor digunakan sebagai indikator objektif capaian kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Arifin, 2009).

**Tabel 3.3** Rincian Teknik Dokumentasi

| <b>Teknik</b> | <b>Instrumen</b>                     | <b>Jenis Data</b>                                                                  | <b>Sumber Data</b>                           | <b>Waktu Pelaksanaan</b> |
|---------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------|
| Dokumentasi   | Dokumen nilai rapor Bahasa Indonesia | Nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 | Guru mata pelajaran dan administrasi sekolah | Selama penelitian        |

## 3. Tes *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT)

*Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data kesantunan berbahasa siswa sebagai variabel Y. MC-DCT merupakan pengembangan dari *Discourse Completion Task* (DCT), yaitu instrumen pragmatik tertulis yang menyajikan situasi komunikasi tertentu untuk memperoleh respons bahasa peserta terhadap konteks sosial tertentu. Menurut Pujiati (2020) menjelaskan bahwa DCT digunakan untuk menggambarkan respons bahasa berdasarkan situasi komunikasi yang disajikan, sedangkan Devi dkk. (2022) menyatakan bahwa DCT digunakan untuk memetakan respons tindak tutur dalam situasi komunikasi tertentu. Dalam

perkembangannya, format DCT dikembangkan ke dalam bentuk pilihan respons tertutup (*multiple choice*) sehingga responden diminta memilih respons yang dianggap paling sesuai dengan situasi komunikasi yang diberikan (Birjandi dan Rezaei, 2010).

Penggunaan MC-DCT dalam penelitian kesantunan berbahasa telah dilakukan oleh (Mardiah dan Saripah, 2019). Dalam penelitian itu, setiap alternatif respons diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat kesantunan, yaitu santun dengan skor 3, kurang santun dengan skor 2, dan tidak santun dengan skor 1. Sistem penskoran tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesantunan berbahasa siswa berdasarkan respons terhadap situasi komunikasi yang diberikan.

Mengacu pada model MC-DCT yang digunakan oleh Mardiah dan Saripah (2019) penelitian ini mengembangkan sistem penskoran menjadi lima kategori tingkat kesantunan untuk memperoleh variasi data yang lebih rinci dan meningkatkan sensitivitas pengukuran. Kategori yang digunakan meliputi sangat santun (skor 5), santun (skor 4), cukup santun (skor 3), kurang santun (skor 2), dan tidak santun (skor 1). Pengembangan kategori respons dilakukan agar data yang diperoleh lebih representatif dalam menggambarkan tingkat kesantunan berbahasa siswa serta mendukung kebutuhan analisis statistik korelasional.

Penyusunan instrumen MC-DCT didasarkan pada enam maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1983), yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Keenam maksim dijabarkan ke dalam 24 butir soal, dengan setiap maksim diwakili oleh empat situasi komunikasi yang menggambarkan respons kesantunan dalam berbagai konteks interaksi di lingkungan sekolah. Setiap butir soal memuat satu situasi komunikasi dan lima alternatif respons yang disusun berdasarkan tingkatan kesantunan pragmatik. Dengan demikian, skor yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat kesantunan berbahasa berdasarkan kemampuan memilih respons yang sesuai dengan

prinsip-prinsip kesantunan dalam berbagai situasi komunikasi. Rincian teknik MC-DCT dan kisi-kisi instrumen MC-DCT disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Rincian Teknik MC-DCT**

| <b>Teknik</b>                                             | <b>Instrumen</b>                                                      | <b>Jenis Data</b>                                                     | <b>Sumber Data</b>                   | <b>Waktu Pelaksanaan</b> |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| <i>Multiple-Choice Discourse Completion Task</i> (MC-DCT) | Lembar tes MC-DCT yang memuat situasi komunikasi kesantunan berbahasa | Skor tes kesantunan berbahasa siswa berdasarkan respon pada skala 1-5 | Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Cileunyi | Selama penelitian        |

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen MC-DCT Kesantunan Berbahasa**

| <b>No</b> | <b>Dimensi Kesantunan</b>                                                                                     | <b>Mitra Tutur</b> | <b>Situasi Komunikasi</b>                           | <b>Indikator</b>                                                                                      | <b>Nomor Soal</b> | <b>Jumlah Soal</b> | <b>Skala Skor</b> |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| 1.        | <b>Maksim Kebijaksanaan</b><br>(Minimalkan kerugian pada pihak lain; maksimalkan keuntungan bagi pihak lain.) | Teman              | Menolak ajakan teman                                | Menolak permintaan teman secara santun dengan memberikan alasan dan meminimalkan kerugian mitra tutur | 1-2               | 2                  | 1-5               |
|           |                                                                                                               | Guru               | Meminta izin kepada guru saat terlambat masuk kelas | Menyampaikan permintaan atau izin dengan bahasa yang sopan dan halus                                  | 3                 | 1                  | 1-5               |
|           |                                                                                                               | Penjaga Kantin     | Memesan makanan saat kantin ramai                   | Menyampaikan permintaan dengan santun dan tidak memerintah                                            | 4                 | 1                  | 1-5               |
| 2.        | <b>Maksim Kedermawanan</b><br>(Minimalkan keuntungan bagi diri sendiri; maksimalkan beban)                    | Teman              | Membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran    | Menawarkan bantuan dengan mengutamakan kepentingan teman                                              | 5-6               | 2                  | 1-5               |
|           |                                                                                                               | Satpam             | Membantu satpam membawa barang                      | Menunjukkan kepedulian dan kesediaan                                                                  | 7                 | 1                  | 1-5               |

|    |                                                                                                                      |       |                                                    |                                                                                                                        |       |   |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|-----|
|    | bagi diri sendiri.)                                                                                                  |       |                                                    | membantu secara santun                                                                                                 |       |   |     |
|    |                                                                                                                      | Guru  | Merespons permintaan bantuan dari guru             | Menunjukkan kesediaan membantu dengan bahasa yang sopan                                                                | 8     | 1 | 1–5 |
| 3. | <b>Maksim Pujian</b><br>(Minimalkan celaan terhadap orang lain; maksimalkan pujian terhadap orang lain)              | Teman | Mengapresiasi hasil presentasi teman               | Memberikan pujian atau apresiasi terhadap hasil kerja atau pencapaian teman secara santun                              | 9-10  | 2 | 1–5 |
|    |                                                                                                                      | Guru  | Mengapresiasi penjelasan guru di kelas             | Memberikan tanggapan positif dengan bahasa yang sopan                                                                  | 11    | 1 | 1–5 |
|    |                                                                                                                      | Teman | Menyampaikan penilaian terhadap tugas kelompok     | Menyampaikan penilaian terhadap teman dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung                                   | 12    | 1 | 1–5 |
| 4. | <b>Maksim Kerendahan Hati</b><br>(Minimalkan pujian terhadap diri sendiri; maksimalkan celaan terhadap diri sendiri) | Teman | Menerima pujian dari teman                         | Merespons pujian dengan rendah hati dan tidak menyombongkan diri<br>Menyampaikan kelebihan diri tanpa terkesan sombong | 13-14 | 2 | 1–5 |
|    |                                                                                                                      | Guru  | Menjelaskan prestasi diri kepada guru              | Menyampaikan kelebihan diri tanpa terkesan sombong                                                                     | 15    | 1 | 1–5 |
|    |                                                                                                                      | Teman | Menceritakan kemampuan diri dalam diskusi kelompok | Menyampaikan kemampuan diri secara wajar dan santun                                                                    | 16    | 1 | 1–5 |
| 5. | <b>Maksim Kesepakatan</b><br>(Minimalkan ketidaksetujuan antara                                                      | Teman | Menyatakan pendapat teman saat diskusi             | Menyatakan persetujuan dengan bahasa yang sopan                                                                        | 17-18 | 2 | 1–5 |
|    |                                                                                                                      | Guru  | Menanggapi pendapat                                | Menyampaikan ketidaksetujuan secara santun                                                                             | 19    | 1 | 1–5 |

|    |                                                                                                                                           |                |                                             |                                                                                             |       |   |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|-----|
|    | diri sendiri dan orang lain; maksimalkan persetujuan antara diri sendiri dan orang lain)                                                  |                | guru dalam pembelajaran                     | tanpa menimbulkan konflik                                                                   |       |   |     |
|    |                                                                                                                                           | Teman          | Menolak pendapat teman dalam kerja kelompok | Menyampaikan perbedaan pendapat secara santun                                               | 20    | 1 | 1–5 |
| 6. | <b>Maksim Simpati</b><br>(Minimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain; maksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain) | Teman          | Menghibur teman yang sedang sedih           | Memberikan dukungan atau empati kepada teman dalam situasi emosional tertentu secara santun | 21-22 | 2 | 1–5 |
|    |                                                                                                                                           | Penjaga Kantin | Menanggapi penjaga kantin yang sedang sakit | Mengungkapkan simpati terhadap penjaga kantin yang mengalami musibah atau kesulitan         | 23    | 1 | 1–5 |
|    |                                                                                                                                           | Satpam         | Menanggapi satpam yang mengalami kesulitan  | Mengungkapkan simpati terhadap teman yang mengalami musibah atau kesulitan                  | 24    | 1 | 1–5 |

Keterangan:

Jumlah butir soal = 24

Skor minimum  $(1 \times 24) = 24$

Skor maksimum  $(5 \times 24) = 120$

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019) analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui prosedur statistik yang sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 dan Microsoft Excel.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama diawali dengan pengujian instrumen penelitian berupa *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang digunakan untuk mengukur kesantunan berbahasa siswa (Y). Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai. Adapun data prestasi belajar Bahasa Indonesia (X) diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor sehingga tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap berikutnya dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa siswa. Setelah itu, data diuji melalui uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Selanjutnya dilakukan uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar Bahasa Indonesia dan kesantunan berbahasa siswa. Terakhir, dilakukan uji determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa siswa. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen perlu melalui serangkaian pengujian untuk mengetahui kualitasnya sebagai alat ukur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) untuk mengukur kesantunan berbahasa siswa sebagai variabel Y. Pengujian instrumen dilakukan berdasarkan hasil uji coba kepada 30 peserta didik nonresponden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Adapun pengujian

instrumen meliputi uji validitas empiris dan uji reliabilitas yang diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir instrumen berdasarkan hasil pengukuran pada tahap uji coba. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, pengujian validitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur aspek yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) yang digunakan untuk mengukur kesantunan berbahasa siswa. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada 30 peserta didik nonresponden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Analisis validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson berbantuan IBM SPSS Statistics versi 27.

Rumus korelasi Product Moment Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi butir soal

$X$  = skor butir soal

$Y$  = skor total instrumen

$n$  = jumlah responden

(Sugiyono, 2019)

Penentuan nilai dilakukan berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 peserta didik dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Derajat

kebebasan dihitung menggunakan rumus  $df = n - 2$ , sehingga diperoleh  $df = 30 - 2 = 28$ . Berdasarkan tabel korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 28 diperoleh nilai sebesar 0,361.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > 0,361$ , maka butir instrumen dinyatakan Valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < 0,361$ , maka butir instrumen dinyatakan Tidak Valid (Gugur).

Menurut Khoiri (2021) interpretasi koefisien validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara skor butir dengan skor total instrumen. Pedoman interpretasi koefisien validitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6** Interpretasi Koefisien Validitas

| Koefisien Validitas | Interpretasi    |
|---------------------|-----------------|
| 0,81–1,00           | Sangat tinggi   |
| 0,61–0,80           | Tinggi (baik)   |
| 0,41–0,60           | Sedang (cukup)  |
| 0,21–0,40           | Rendah (kurang) |
| 0,01–0,20           | Sangat rendah   |
| $\leq 0,00$         | Tidak valid     |

(Khoiri, 2021)

Hasil pengujian validitas digunakan untuk menentukan kelayakan setiap butir instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen disajikan pada Bab IV sebagai bagian dari hasil penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap ketika digunakan pada subjek dengan kondisi yang sebanding (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya tepat dalam mengukur variabel, tetapi juga memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam menghasilkan data penelitian.

Instrumen *Multiple-Choice Discourse Completion Task* (MC-DCT) pada penelitian ini menggunakan respons bertingkat dengan rentang skor 1–5, sehingga pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Menurut Kurniawan dkk. (2025) Cronbach's Alpha sesuai digunakan untuk instrumen yang memiliki kategori respons bertingkat karena mampu mengukur konsistensi internal antarbutir instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah seluruh butir instrumen memenuhi kriteria validitas.

Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen

$\sum s_i^2$  = jumlah varians setiap butir

$s_t^2$  = varians total

(Kurniawan dkk., 2025)

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengacu pada Mahkotawati dkk. (2025) yaitu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, interpretasi koefisien reliabilitas mengacu pada klasifikasi berikut.

**Tabel 3.7** Interpretasi Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi    |
|------------------------|-----------------|
| 0,81–1,00              | Sangat tinggi   |
| 0,61–0,80              | Tinggi (baik)   |
| 0,41–0,60              | Sedang (cukup)  |
| 0,21–0,40              | Rendah (kurang) |
| 0,00–0,20              | Sangat rendah   |

(Sugiyono, 2019)

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui menu Analyze → Scale → Reliability Analysis

dengan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y).

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui penyajian statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram batang untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran data serta kecenderungan kategori pada masing-masing variabel penelitian.

### a. Variabel X (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia)

Data variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai rapor peserta didik. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori prestasi belajar untuk mengetahui kecenderungan tingkat prestasi belajar peserta didik.

**Tabel 3.8** Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Variabel X)

| Interval Nilai | Kategori    |
|----------------|-------------|
| 86–100         | Sangat Baik |
| 76–85          | Baik        |
| 66–75          | Cukup       |
| 56–65          | Kurang      |
| ≤55            | Gagal       |

(Syafuruddin dan Herdah, 2025)

b. Variabel Y (Kesantunan Berbahasa Siswa)

Data variabel Kesantunan Berbahasa Siswa diperoleh melalui instrumen Multiple-Choice Discourse Completion Task (MC-DCT) dengan rentang skor 1-5 pada setiap butir soal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Selanjutnya, skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori tingkat kesantunan berbahasa untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

Rumus interval kategori yang digunakan adalah:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

$I$  = interval kategori

Skor tertinggi = skor maksimum

Skor terendah = skor minimum

Jumlah kategori = banyaknya kategori

(N. Sari dkk., 2025)

**Tabel 3.9** Kategori Kesantunan Berbahasa Siswa (Variabel Y)

| Interval Rerata | Kategori      |
|-----------------|---------------|
| 4,21–5,00       | Sangat Santun |
| 3,41–4,20       | Santun        |
| 2,61–3,40       | Cukup Santun  |
| 1,81–2,60       | Kurang Santun |
| 1,00–1,80       | Tidak Santun  |

(N. Sari dkk., 2025)

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik parametrik. Pengujian ini diperlukan karena penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson yang mensyaratkan data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Apabila kedua asumsi tersebut terpenuhi, maka pengujian hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y) dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y) berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Secara matematis, statistik Kolmogorov-Smirnov dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \max|F_o(X) - F_t(X)|$$

Keterangan:

$D$  = statistik Kolmogorov-Smirnov

$F_o(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif observasi

$F_t(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

(Ghozali, 2021)

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output IBM SPSS Statistics versi 27.

**Tabel 3.10** Kriteria Uji Normalitas

| Nilai Signifikansi | Keterangan                      |
|--------------------|---------------------------------|
| Sig. > 0,05        | Data berdistribusi normal       |
| Sig. ≤ 0,05        | Data tidak berdistribusi normal |

(Ghozali, 2021)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Y) membentuk hubungan yang linear atau tidak. Menurut

Sugiyono (2019) pengujian linearitas diperlukan sebagai salah satu syarat penggunaan korelasi Product Moment Pearson agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara tepat.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis varians (ANOVA) melalui fasilitas Test for Linearity pada IBM SPSS Statistics versi 27. Pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity yang terdapat pada tabel ANOVA hasil pengujian.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.11** Kriteria Uji Linearitas

| Nilai Signifikansi                      | Keterangan                          |
|-----------------------------------------|-------------------------------------|
| Deviation from Linearity<br>Sig. > 0,05 | Hubungan antarvariabel linear       |
| Deviation from Linearity<br>Sig. ≤ 0,05 | Hubungan antarvariabel tidak linear |

(Sugiyono, 2019)

Apabila nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

#### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Variabel X) dan Kesantunan Berbahasa Siswa (Variabel Y). Menurut Sugiyono (2019) analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara dua variabel berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Melalui analisis korelasi, peneliti dapat mengetahui apakah hubungan yang terjadi bersifat positif atau negatif serta seberapa kuat hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan teknik Product Moment Pearson karena data yang dianalisis berbentuk data numerik dan telah memenuhi asumsi statistik parametrik melalui uji normalitas dan uji linearitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS

Statistics versi 27 melalui menu *Analyze → Correlate → Bivariate* dengan memilih koefisien korelasi Pearson (Pearson Correlation) dan pengujian dua arah (two-tailed).

Secara matematis, koefisien korelasi Product Moment Pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = jumlah sampel penelitian

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2019)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari output IBM SPSS Statistics versi 27. Kriteria pengambilan keputusan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.12** Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

| Nilai Signifikansi | Keterangan                                               |
|--------------------|----------------------------------------------------------|
| Sig. $\leq 0,05$   | Terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y       |
| Sig. $> 0,05$      | Tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y |

(Sugiyono, 2019)

Selain signifikansi hubungan, hasil koefisien korelasi Pearson juga diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa.

Pedoman interpretasi koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.13** Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----------------------------|------------------|
| 0,00-0,199                  | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399                  | Rendah           |
| 0,40-0,599                  | Sedang           |

|            |             |
|------------|-------------|
| 0,60–0,799 | Kuat        |
| 0,80–1,000 | Sangat Kuat |

(Sugiyono, 2019)

Interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk menjelaskan tingkat hubungan antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Kesantunan Berbahasa Siswa. Semakin besar nilai koefisien korelasi yang diperoleh, semakin kuat hubungan antara kedua variabel penelitian. Adapun arah hubungan ditunjukkan oleh tanda koefisien korelasi, yaitu koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

#### 5. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (X) terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa (Y). Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai besarnya sumbangan variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa.

Koefisien determinasi diperoleh berdasarkan nilai koefisien korelasi Pearson (Pearson Correlation) yang dihasilkan melalui bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) kemudian dikalikan 100 persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi Pearson

100% = Persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y

(Sugiyono, 2019)

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diperoleh dari output Pearson Correlation pada IBM SPSS Statistics versi 27. Selanjutnya, nilai tersebut dikuadratkan untuk

memperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya kontribusi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa.

Interpretasi koefisien determinasi mengacu pada kategori berikut:

**Tabel 3.14** Interpretasi Koefisien Determinasi

| Nilai Koefisien Determinasi | Interpretasi             |
|-----------------------------|--------------------------|
| 0%–19%                      | Kontribusi sangat rendah |
| 20%–39%                     | Kontribusi rendah        |
| 40%–59%                     | Kontribusi sedang        |
| 60%–79%                     | Kontribusi kuat          |
| 80%–100%                    | Kontribusi sangat kuat   |

(Sugiyono, 2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa. Semakin besar nilai koefisien determinasi yang diperoleh, semakin besar pula kontribusi variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dalam menjelaskan variasi Kesantunan Berbahasa Siswa. Adapun persentase yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel yang dikaji yang turut memengaruhi Kesantunan Berbahasa Siswa.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung, dengan objek penelitian siswa pada kelas IX. Instansi ini terletak di jalan kompleks DPR, Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Cileunyi, Jawa Barat 40622. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian fenomena yang diteliti dan ketersediaan sumber data yang memadai di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung melalui serangkaian tahap, dimulai dari pengajuan judul, diikuti penyusunan laporan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun rincian waktu setiap tahap disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 3.15** Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| <b>No</b> | <b>Kegiatan Penelitian</b>                             | <b>Waktu</b>                 |
|-----------|--------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1.        | Identifikasi masalah dan pengajuan judul skripsi       | Mei-Juni 2025                |
| 2.        | Penyusunan dan bimbingan proposal Penelitian skripsi   | Juni-Juli 2025               |
| 3.        | Seminar dan revisi proposal skripsi                    | Juli 2025                    |
| 4.        | Penyusunan Bab I–III dan administrasi penelitian       | November 2025-<br>April 2026 |
| 5.        | Penyusunan dan validasi instrumen penelitian           | April 2026                   |
| 6.        | Uji coba instrumen dan pengumpulan data                | Mei 2026                     |
| 7.        | Pengolahan dan analisis data serta penyusunan Bab IV–V | Mei-Juni 2026                |
| 8.        | Bimbingan akhir dan sidang munaqosyah                  | Juni 2026                    |

